

Pencegahan Penyakit Menular di Pesantren Al Qur'an Al Falah Rempoa melalui Pendekatan Nilai-Nilai QS. Al Ma'un: Membentuk Kepedulian Sosial di Kalangan Santri

Suherman Jaksa¹, Asyifa Dyah Alisiawati², Elsa Cahaya Riefki³, Fathin Qurrota A'yun Mubarakah⁴, Andriyani⁵, Nurmalia Lusida⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Suherman Jaksa

E-mail : suherman@umj.ac.id

Abstrak

Penyakit menular tetap menjadi perhatian utama di Indonesia, meskipun tren penyakit tidak menular semakin dominan. Pondok pesantren, sebagai area komunal dengan padatnya interaksi antar santri, menjadi salah satu tempat rawan penyebaran penyakit menular, yang dapat dicegah melalui peningkatan pengetahuan dan kesadaran santri mengenai pencegahan penyakit tersebut. Tujuan dari adanya penelitian ini adalah meningkatkan kapasitas pengetahuan dan sikap kepedulian santri di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-Falah Rempoa dengan memberikan edukasi kepada para santri tentang penyakit menular dan penerapan surat Al-Ma'un dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian sesama. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan memberikan edukasi melalui penyuluhan mengenai upaya pencegahan penyakit menular dan penerapan surat Al-Ma'un di pondok pesantren dengan bantuan media edukasi power point dan lembar kuesioner pre-test post-test. Penyuluhan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Rempoa. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan upaya pencegahan penyakit menular di pondok pesantren, santri termasuk dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (25%) dengan nilai rata-rata 68,47. Sesudah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan santri meningkat menjadi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (55,56%) dengan nilai rata-rata 78,33 dan tidak ada santri dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,86 dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Kata kunci - Penyakit Menular, Penyuluhan Kesehatan, Pondok Pesantren

Abstract

Infectious diseases remain a major concern in Indonesia, despite the increasingly dominant trend of non-communicable diseases. Islamic boarding schools, as communal areas with dense interactions between students, are one of the places prone to the spread of infectious diseases, which can be prevented through increasing the knowledge and awareness of students regarding the prevention of these diseases. The purpose of this research is to increase the knowledge capacity and caring attitude of students at Al-Falah Rempoa Islamic Boarding School by providing education to students about infectious diseases and the application of Surah Al-Ma'un in life about caring for others. The implementation method of the community service program was carried out by providing education through counselling of infectious disease prevention programs and the application of Surah Al-Ma'un at the Islamic boarding school using educational media such as PowerPoint and pre-test post-test questionnaires. The counselling was conducted at Islamic Boarding School of Al-Qur'an Al-Falah Rempoa. The result of this study showed that 23 students (25%) were categorized as having excellent knowledge and an average score of 68,47. After the counseling, the knowledge level was increased with the majority of 20 students categorized as having excellent knowledge (55,56%) and an average score of 78,33. There was an improvement of average score with 9,86 points, indicating an enhancement of students' knowledge before and after the counseling.

Keywords - Infectious Diseases, Health Counseling, Islamic Boarding School

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Riskesdas 2018, trend penyakit tidak menular saat ini mencapai 69,91%. Namun, masalah penyakit menular di Indonesia masih menjadi perhatian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia karena penyakit menular sangat membahayakan kesehatan sehingga harus terus dipantau. Selain itu, semua kalangan dapat terkena dampak penyakit menular yang dapat menyebar dengan cepat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sanitasi, pendidikan kesehatan yang buruk, ketidakinginan untuk divaksinasi, kurangnya nutrisi, dll (Widyarati, 2023).

Menurut Chandler dan Fuller (2019), kasus penyebaran penyakit menular ini sering terjadi pada populasi yang tinggal di area komunal seperti pondok pesantren, panti asuhan, dan asrama. Karena pengaruhnya yang luas terhadap kesehatan masyarakat di seluruh dunia, penyakit ini tidak hanya menjadi perhatian nasional tetapi juga internasional. Oleh karena itu, pencegahan dan pengendalian yang efektif sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dapat untuk menjamin kesehatan masyarakat, dan otoritas kesehatan masyarakat setempat dapat bertanggung jawab untuk melakukan ini (Najmah, N., 2016; Hamzah, B., Akbar, H., & Sarman, S., 2021).

Pondok pesantren merupakan salah satu contoh area komunal dimana penyakit menular dapat menyebar dengan cepat. Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tradisional yang mengajarkan agama islam, moral, dan akhlak mulia melalui sistem asrama. Para santri yang tinggal di asrama hidup bersama antara satu dengan yang lainnya, tidur dalam satu ruangan, pemakaian kamar mandi umum secara bergantian, tempat cuci, makan, dan belajar secara bersamaan. Padatnya pola hunian dan kegiatan santri yang dilakukan bersama-sama, membuat pondok menjadi salah satu tempat penyebaran penyakit dengan penyebab padatnya tempat tinggal (Fitri & Ondeng 2022).

Hal ini diperkuat oleh data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang melaporkan bahwa prevalensi penyakit skabies di Indonesia pada tahun 2016 adalah 4,60% atau 12,6 juta dari 261 juta orang, menjadikannya salah satu penyakit dengan angka kejadian tinggi di peringkat ke-12. Pondok pesantren menjadi salah satu area utama penyebaran penyakit menular, dengan kasus yang sering terjadi meliputi skabies, diare, dan tuberkulosis. Tingginya angka tersebut dipengaruhi oleh minimnya pengetahuan santri tentang pencegahan penyakit serta terbatasnya fasilitas kesehatan yang tersedia di lingkungan pondok pesantren (Wahyudi et al., 2023).

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah meningkatkan kapasitas pengetahuan dan sikap kepedulian santri di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-Falah Rempoa dengan memberikan edukasi kepada para santri tentang penyakit menular dan penerapan surat Al-Ma-un dalam kehidupan sehari-hari tentang kepedulian terhadap sesama. Besar harapan dengan adanya edukasi ini para santri bisa melakukan pencegahan dan saling menjaga antara satu sama lain dari penyebaran penyakit menular di lingkungan pondok pesantren.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Rempoa, yang merupakan salah satu pondok pesantren di daerah Tangerang Selatan dengan sasaran para santri. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah dengan memberikan edukasi mengenai upaya pencegahan penyakit menular menggunakan metode penyuluhan dan diskusi dibantu dengan media penyuluhan *Microsoft Power Point* dan lembar kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner berisi 20 pertanyaan dengan skala penilaian: Baik = 76-100; Cukup = 57-75; Kurang baik = 1-56. Seluruh data penelitian dilakukan uji normalitas terlebih dahulu menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk*. Apabila hasil data berdistribusi normal, maka uji bivariat selanjutnya menggunakan Uji Paired Sample T-Test dan apabila hasil uji normalitas data berdistribusi tidak normal, maka uji bivariat selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil uji normalitas terhadap data penelitian tingkat pengetahuan santri menunjukkan data tidak berdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,018 < \alpha 0,05$ sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan signifikansi *Asymp Sig. (2-tailed)* $0,000 < \alpha 0,05$. Sasaran penyuluhan pada penelitian ini adalah

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

sebanyak 36 santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah Rempoa dengan teknik pengambilan sampel *consecutive sampling* atau jumlah sampel ditentukan melalui penetapan responden yang telah memenuhi penelitian yaitu hadir dalam penyuluhan dan mengikuti *pre-test* dan *post-test*. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah menggunakan *Microsoft Word*, *Microsoft Excel*, dan *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* Versi 25. Data penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik responden. Sedangkan analisis bivariat menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap santri sebelum dan sesudah penyuluhan upaya pencegahan penyakit menular.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 1.

Edukasi Penyakit Menular

Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Rempoa, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan. Kegiatan edukasi ini diselenggarakan pada tanggal 10 November 2024 pada 36 santri. Kegiatan dilaksanakan dengan memberikan lembar *pre test* tentang penyakit menular sebelum dilaksanakan penyuluhan sebagai alat pengukuran keberhasilan peningkatan pengetahuan, soal *pre test* dan *post test* merupakan soal yang sama terdiri dari 20 pertanyaan. Setelah pengisian *pre test*, dilanjutkan dengan pemberian edukasi tentang penyakit menular, meliputi pengertian, penyebab, pencegahan, dan penanganan awal di pesantren. Pola edukasi yang diterapkan dalam kegiatan ini menggunakan metode ceramah yang menjadikan pemateri dapat menyampaikan materi secara terstruktur dan sistematis. Dalam studi lain menyatakan pola edukasi pada anak - anak yang lebih efisien adalah melibatkan partisipasi aktif peserta, seperti penggunaan media interaktif dan permainan edukasi. Daryanto, (2020). Penyakit menular yang disampaikan kepada santri terdiri dari scabies, kutu rambut, konjungtiva, demam berdarah dengue, diare, campak, cacar air, tuberculosis, hepatitis, COVID-19. Materi selanjutnya tentang penerapan Surat Al-Maun dalam kehidupan, terdapat lima pesan utama yaitu kepedulian kepada orang rentan, keselarasan iman dan amal, kritik terhadap riya (pamer ibadah), peran sosial dalam beragama, dan perbuatan kecil dengan dampak besar.

Materi disampaikan dengan metode ceramah dimana pemateri membagikan pengalaman terkait penyakit menular, bagaimana cara menangani penyakit menular, gaya hidup santri, persepsi santri terhadap penyakit, dan memberikan wawasan baru serta memecahkan suatu permasalahan. Pada sesi ini para santri sangat antusias mendengarkan dan berdiskusi terkait penyakit menular. Edukasi diberikan selama 60 menit. Berakhirnya sesi ini, para santri diberi kuis oleh pemateri dan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Akhir dari penyuluhan ini adalah pengisian *post test* sebagai bahan evaluasi tingkat keberhasilan penyuluhan ini. Menurut Utami et al.(2023), penyampaian dengan metode ceramah telah terbukti dapat meningkatkan pengetahuan santri secara sistematis dan terstruktur, khususnya bagi santri dengan latar belakang agama yang kuat. Dalam studi ini pula

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menyampaikan pendekatan metode lain yakni dengan metode Peer-Educator yang juga berhasil dapat meningkatkan pengetahuan santri meskipun memerlukan pelatihan khusus dan waktu yang labuh lama. Oleh karena itu, metode ceramah menjadi pilihan yang relevan dan juga efisien.



Gambar 2.

Komitmen Bersama dengan Pengurus dan Santri

Acara ditutup dengan penandatanganan komitmen bersama dengan pengurus dan santri. Harapannya agar pengurus terus melanjutkan program kerjasama dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk menjaga kesehatan santri. Para santri diharapkan meningkatkan sikap kepedulian terhadap sesama untuk saling menjaga terhadap pencegahan dini penyakit menular di pondok pesantren. Penandatanganan komitmen ini sejalan dengan studi yang disampaikan oleh Rahmawati et al. (2021) bahwa penting untuk menekankan komitmen dari semua pihak dalam menjalankan program kesehatan untuk mencapai hasil yang optimal.



Gambar 3.

Wawancara dengan Pengurus Santri

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengurus santri putra dan putri terdapat beberapa kasus penyakit menular di santri putri, diantaranya : hepatitis, campak, dan COVID-19. Santri yang mengalami penyakit menular tersebut segera ditindak oleh pengurus untuk diperiksa ke Puskesmas Situ Gintung. Penyakit menular seperti hepatitis dan campak, memang sering menjadi masalah kesehatan di pesantren. Menurut Hadi et al. (2020), faktor kepadatan santri dan fasilitas sanitasi yang terbatas dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular di pondok pesantren. Untuk saat ini penyakit yang masih sering mengenai santri putri yaitu gatal-gatal yang disebabkan cuaca panas dan lembab. Untuk santri putra sejauh ini tidak ada penyebaran penyakit menular. Hanya demam yang terkadang dialami secara bersamaan dengan santri lainnya. Tindak lanjutnya diberi obat oleh pengurus. Apabila lebih dari tiga hari tidak ada perbaikan, santri dipulangkan ke orangtuanya. Kebijakan pemulangan santri yang sakit bertujuan agar tidak bertambah parah dan tidak menular ke

santri lainnya. Jumlah santri di pondok sedikit, karena pihak pondok menginginkan agar semua santri mendapat perhatian penuh dari pengurus.

Pencegahan penyakit menular dilakukan dengan membuat beberapa peraturan, diantaranya : tidak diperbolehkan meminjam baju teman, apabila melanggar akan diberi sanksi yaitu rambut santri dicukur sampai habis. Kemudian santri tidak diperbolehkan meminjam baju teman karna dikhawatirkan hilang dan tertular penyakit kulit dari temannya. Santri diwajibkan mencuci baju sendiri dan maksimal lima baju yang ada di tumpukkan. Apabila tumpukkan baju lebih dari lima akan diberi hukuman. Selanjutnya, untuk kebersihan kamar di cek setiap hari. Apabila kamar kondisinya kotor akan diberi hukuman bersih-bersih lingkungan pondok pesantren selama seminggu. Untuk kebersihan kamar mandi diberlakukan piket bergiliran. Pemberian hukuman dan sanksi yang tepat di pondok pesantren dapat meningkatkan kedisiplinan para santri serta mencegah pelanggaran aturan yang menyebabkan penyebaran penyakit (Agustina, 2019). Selain itu, dengan adanya sanksi dan hukuman membentuk kesadaran santri tentang pentingnya kebersihan dan kesehatan (Kusnadi & Fitria, 2020).

Selain dari beberapa peraturan diatas, pondok juga melakukan pencegahan lainnya dengan menjalin kerjasama dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas Situ Gintung. Puskesmas tersebut rutin melakukan *medical check up* untuk para santri dan penyuluhan kesehatan seperti penempelan poster informasi penyakit menular. *Medical check-up* secara rutin memang penting untuk mendeteksi dini penyakit menular dan menjaga kesehatan santri. Penelitian oleh Widodo et al. (2020) menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan rutin di pesantren dapat mengurangi angka penularan penyakit dan meningkatkan kesehatan umum santri. Pemberian informasi mengenai penyakit menular juga dilakukan oleh pihak sekolah SMP/MTs dan SMA/MA Al-Falah dengan cara menempelkan poster di sudut sekolah. Hal ini selaras dengan studi oleh Nurhayati (2019), yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan melalui media visual seperti poster efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan penyakit menular di kalangan remaja. Pencegahan lainnya pondok pesantren memiliki P3K di dalam UKS, pengurus UKS dari pengurus santri putra dan putri. Dari segi keorganisasian, pengurus yang sedang berjalan saat ini baru saja mengalami perubahan susunan sehingga program kerja lainnya masih dalam proses pematangan agar lebih tersistem dan terukur dengan baik.

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Santri

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia		
	Bayi dan balita (> 5 tahun)	0	0%
	Anak-anak (5-9 tahun)	0	0%
	Remaja (10-18 tahun)	36	100%
	Dewasa (19-59 tahun)	0	0%
	Lansia (> 60 tahun)	0	0%
	TOTAL	36	100%
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	18	50%
	Perempuan	18	50%
	TOTAL	36	100%
3.	Tingkat Pendidikan		
	SMP	34	75,56%
	SMA	11	24,44%
	TOTAL	36	100%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia seluruhnya termasuk dalam kelompok remaja atau 10-18 tahun (100%), jenis kelamin responden sebagian merupakan laki-laki sebanyak 18 orang (50%) dan sebagian merupakan perempuan sebanyak 18 orang (50%), serta tingkat pendidikan responden sebagian besar dalam kelompok santri SMP sebanyak 34 orang (75,56%) sementara santri dengan tingkat pendidikan SMA sebanyak 11 orang (24,44%).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Santri Sebelum dan Sesudah Program Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	4	11,11%	0	0%
Cukup	23	63,89%	16	44,4%
Baik	9	25%	20	55,56%
TOTAL	36	100%	36	100%

Tabel 2 menunjukkan distribusi frekuensi tingkat pengetahuan santri sebelum pelaksanaan penyuluhan menunjukkan santri dengan kategori pengetahuan kurang baik sebanyak 4 orang (11,11%), sebagian besar santri termasuk dalam kategori pengetahuan cukup sebanyak 23 orang (63,89%), dan santri dengan kategori pengetahuan baik sebanyak 9 orang (25%). Sementara distribusi frekuensi tingkat pengetahuan santri sesudah pelaksanaan penyuluhan menunjukkan tidak ada santri dengan kategori tingkat pengetahuan kurang baik, santri dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 16 orang (44,4%) dan sebagian besar santri memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (55,56%).

Tabel 3.
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Sebelum Penyuluhan		Sesudah Penyuluhan		P-Value
	Mean	SD	Mean	SD	
Tingkat Pengetahuan	68,47	13,192	78,33	9,928	0,000

Berdasarkan tabel 3, didapatkan hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diketahui bahwa tingkat pengetahuan santri sebelum diberikan penyuluhan memiliki nilai rata-rata 68,47 dengan nilai minimum 30 serta nilai maksimum 95. Sementara setelah diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan santri memiliki nilai rata-rata 78,33 dengan nilai minimum 65 dan nilai maksimum 95. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata pengetahuan santri sebesar 9,86 poin. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test menunjukkan nilai Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 yang berarti $< 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan upaya pencegahan penyakit menular.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, sebagian besar santri Pondok Pesantren Al-Falah Rempoa termasuk dalam usia kelompok remaja (10-18 tahun) dengan tingkat pendidikan SMP. Hasil penelitian menunjukkan sebelum dilakukan penyuluhan upaya pencegahan penyakit menular di pondok pesantren, santri termasuk dalam tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 orang (25%) dengan nilai rata-

rata 68,47. Sesudah dilakukan penyuluhan, tingkat pengetahuan santri meningkat menjadi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 orang (55,56%) dengan nilai rata-rata 78,33 dan tidak ada santri dengan tingkat pengetahuan kurang baik. Terdapat peningkatan nilai rata-rata sebesar 9,86 dan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan santri sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Penyuluhan ini tidak hanya membahas teori, tetapi juga memberi santri kesempatan untuk berdiskusi dan melakukan komitmen bersama dengan pengurus pondok pesantren. Dengan dukungan ini, diharapkan para santri dapat saling memperkuat kepedulian antar sesama. Pengurus diharapkan terus bekerja sama dengan fasilitas kesehatan tingkat pertama di lingkungan sekitar dan secara teratur mengevaluasi program pencegahan dini yang sudah dijalankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada Bapak Suherman, S.Pi, M.K.M., M.Sc., Ph.D yang telah membimbing kegiatan ini. Artikel ini ditulis oleh mahasiswa dari pogram studi sarjana kesehatan masyarakat berdasarkan hasil kegiatan penelitian mengenai "Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Al-qur'an Al-Falah Rempoa Melalui Pendekatan Nilai-Nilai QS. Al-Ma'un dalam Membentuk : Kepedulian Sosial di Kalangan Santri".

Tim penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan ini. Khususnya apresiasi kami tujukan kepada pihak pengurus dan santri Pondok Pesantren Al-qur'an Al-Falah Rempoa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat bermanfaat bagi santri dalam mengembangkan sikap peduli sosial terhadap pencegah penyakit menular di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2019). Efektivitas Pemberian Sanksi Disiplin dalam Meningkatkan Kepatuhan Siswa di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(3), 210-220.
- Daryanto, A. (2020). *Metode Pendidikan dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42-54.
- Hadi, S., Amin, M., & Fauzi, A. (2020). Faktor Risiko Penyebaran Penyakit Menular di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 134-140.
- Kusnadi, M., & Fitria, A. (2020). Peran Disiplin dalam Mencegah Penyebaran Penyakit di Lingkungan Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 44-49.
- Najmah, N. (2016). *Epidemiologi Penyakit Menular*. Jakarta: Penerbit TIM.
- Nurhayati, S. (2019). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan Santri Tentang Penyakit Menular. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 8(2), 76-83.
- Rahmawati, R., et al. (2021). Penerapan Pendekatan Berbasis Komunitas dalam Edukasi Kesehatan untuk Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Indonesia*, 7(2), 130-138.
- Utami, F., et al. (2023). Upaya Peningkatan Kapasitas Santri Husada sebagai Peer-Educator Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Nurul Ulum Putri Kota Malang. *Jurnal Locus*, 5(3), 3270-3276.
- Wahyudi, M. I., Rhomadhoni, M. N., Wibisono, F., Arrochman, M. I. F., & Ayu, F. (2023). Edukasi Higiene dan Sanitasi Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, 4(3), 2679-2684.
- Widyarati, A. (2023). *Penyakit Menular*. Bumi Aksara.
- Widodo, H., Setiawan, F., & Sukma, A. (2020). Pentingnya Medical Check-Up Rutin dalam Pencegahan Penyakit Menular di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(3), 122-130.